

**PARADOKS MODERNITAS DALAM DUA PUISI *L'HOMME ET LA MER* DAN
L'ENNEMI KARYA CHARLES BAUDELAIRE**



DITA TRISNAWATI

1204619014

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dita Trisnawati
No. Registrasi : 1204619014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PARADOKS MODERNITAS DALAM DUA PUISI L'HOMME ET LA MER DAN L'ENNEMI KARYA CHARLES BAUDELAIRE

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,



Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum.
NIP. 197403112005022007

Pembimbing II,



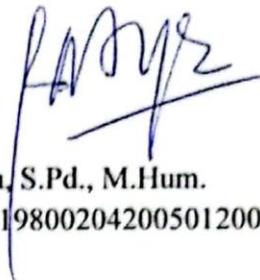
Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum
NIP. 199409242022031009

Penguji I,



Dr. Subur Usnail, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Penguji II,



Ratna, S.Pd., M.Hum.
NIP. 198002042005012001

Ketua Penguji



Dr. Subur Usnail, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Jakarta, 19 Januari 2023
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliانا Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Trisnawati
NIM : 1204619014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PARADOKS MODERNITAS DALAM DUA PUISI L'HOMME ET LA MER DAN L'ENNEMI KARYA CHARLES BAUDELAIRE

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Januari 2024




Dita Trisnawati
1204619014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Trisnawati
NIM : 1204619014
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : ditatrisnawati99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PARADOKS MODERNITAS DALAM DUA PUISI L'HOMME ET LA MER DAN
L'ENNEMI KARYA CHARLES BAUDELAIRE

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Januari 2024

Penulis

(DITA TRISNAWATI)

ABSTRAK

Dita Trisnawati. 2024. Paradoks Modernitas dalam Dua Puisi *L'Homme et La Mer* Dan *L'Ennemi* Karya Charles Baudelaire. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis paradoks modernitas apa saja yang terdapat dalam dua puisi yaitu *L'Homme et La Mer* dan *L'Ennemi* karya Charles Baudelaire. Penelitian ini adalah suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan sumber data penelitian berupa dua puisi karya Charles Baudelaire yaitu *L'Homme et La Mer* dan *L'Ennemi*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dari setiap baris puisi *L'Homme et La Mer* dan *L'Ennemi* karya Charles Baudelaire. Tabel analisis data berdasarkan teori jenis-jenis paradoks modernitas menurut Antoine Compagnon digunakan dalam penelitian ini yang berperan sebagai instrumen. Adapun jenis-jenis paradoks modernitas menurut teori Compagnon meliputi, (1) paradoks kemajuan, (2) paradoks kebebasan, (3) paradoks kebaruan, (4) paradoks spontanitas, dan (5) paradoks logis. Tahapan analisis data dimulai dari membaca dan memahami data, menyajikannya dalam tabel terklasifikasi menurut jenis paradoks modernitas Compagnon, menganalisis secara rinci, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 38 data yang mengidentifikasi 5 jenis paradoks modernitas dalam dua puisi *L'Homme et La Mer* dan *L'Ennemi* karya Charles Baudelaire. Paradoks paling dominan adalah paradoks kemajuan yaitu 14 data, diikuti paradoks kebebasan yaitu 13 data, paradoks logis dan paradoks kebaruan yaitu sebanyak masing-masing 4 data, serta paradoks spontanitas yang paling sedikit ditemukan yaitu sebanyak 3 data.

Kata Kunci: Charles Baudelaire, *L'Ennemi*, *L'Homme et La Mer*, Paradoks Modernitas, Puisi.

ABSTRACT

Dita Trisnawati. 2024. The Paradox of Modernity in the Two Poems *L'Homme et La Mer* and *L'Ennemi* by Charles Baudelaire. Thesis. French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University.

This research aims to find out what types of paradoxes of modernity are found in two poems, namely *L'Homme et La Mer* and *L'Ennemi* by Charles Baudelaire. This research is a study with a qualitative approach that uses research data sources in the form of two poems by Charles Baudelaire, namely *L'Homme et La Mer* and *L'Ennemi*. The research method used in this research is the content analysis method. The data in this research are words, phrases, and sentences from each line of the poems *L'Homme et La Mer* and *L'Ennemi* by Charles Baudelaire. A data analysis table based on the theory of the types of paradoxes of modernity according to Compagnon is used in this research, which acts as an instrument. The types of paradoxes of modernity according to Compagnon's theory include: (1) the paradox of progress; (2) the paradox of freedom; (3) the paradox of novelty; (4) the paradox of spontaneity; and (5) the logical paradox. The data analysis stages start with reading and understanding the data, presenting it in a classified table according to Compagnon's type of paradox of modernity, analyzing it in detail, and drawing conclusions. The research results showed that 38 data points were found that identified five types of paradoxes of modernity in the two poems *L'Homme et La Mer* and *L'Ennemi* by Charles Baudelaire. The most dominant paradox is the paradox of progress, namely 14 data, followed by the paradox of freedom, namely 13 data, the logical paradox, and the paradox of novelty, namely 4 data each other's, and the least found paradox of spontaneity, namely 3 data.

Keywords: Charles Baudelaire, *L'Ennemi*, *L'Homme et La Mer*, Paradox of Modernity, Poetry.

RÉSUMÉ

DITA TRISNAWATI. 2024. Le paradoxe de la modernité dans deux poèmes *L'Homme et La Mer* et *L'Ennemi* de Charles Baudelaire. Mémoire. Jakarta: Le Département de Français, La Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme S-1 du Département de français, La Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta. Elle a pour objectif de découvrir les types de paradoxes de la modernité que l'on retrouve dans les poésies de Charles Baudelaire. Les types de paradoxe de la modernité dans cette recherche s'appuient sur la théorie d'Antoine Compagnon (2014). Les types sont le paradoxe du progrès, le paradoxe de la liberté, le paradoxe de la nouveauté, le paradoxe de la spontanéité et le paradoxe logique.

Charles Baudelaire est crédité avoir inventé le terme modernité dans son œuvre *Le Peintre de la Vie Moderne* en 1864. Charles a inventé ce terme pour désigner l'expérience de la vie qui se termine rapidement en ville (Benjamin, 2006). Cela signifie que la modernité fait référence à une relation avec le temps, une relation caractérisée par quelqu'un qui se sépare du passé, se libère de la nouveauté et augmente le niveau de compréhension des choses qui sont uniques dans le présent. La modernité n'est pas seulement une question de commodité dans les installations, mais le plus important est la qualité, car la modernité est synonyme de qualité, qu'il s'agisse de qualité de vie, de qualité de pensée, de qualité de soi ou de qualité d'âme.

La vie moderne, avec tous ses avantages, semble être les deux faces d'une même médaille. D'une part, il fournit tout ce qui est bénéfique, d'autre part, il a également un impact négatif sur la vie humaine. Dans le contexte de la modernité, les développements technologiques et l'industrialisation peuvent déterminer la survie humaine ou l'impact qu'elle aura sur l'environnement et la nature à l'avenir. Il s'agit d'un événement paradoxal où il y a des côtés qui se contredisent.

Le terme paradoxe est connu depuis le 5^{ème} siècle avant JC lorsqu'il a été introduit par un philosophe grec ancien qui s'appelle Zénon d'Élée. Le paradoxe lui-même vient des mots grecs anciens para, qui signifie au-delà, et doxa, qui signifie croyance, on peut donc conclure qu'un paradoxe est quelque chose qui dépasse la croyance ou les limites (Perron, 2010:29). Sorensen (2005:3) soutient qu'un paradoxe est une énigme qui soulève de nombreuses questions qui ont généralement trop de réponses et donc aucune bonne réponse.

La modernité vient du mot anglais modernity, qui signifie moderne. Selon Sujianto (2011:158), la modernité est un processus de vie qui ne peut être évité par les humains. En plus d'être une vision, la modernité est aussi une attitude de vie, à savoir l'attitude de vie adoptée face à la vie contemporaine (Suryohadiprojo, 2007:1). La modernité est également un nouveau point de départ car elle offre de nouvelles choses telles que: le savoir, la morale, la culture, la politique et l'art (Hidayat, 2012:22). Parallèlement, selon Soekanto (2012:304), la modernité est une forme de changement social dirigé basé sur la planification sociale.

Selon Ja'far (2013:1) dans son livre Agama dan Modernitas, l'émergence de la société moderne et celles de la modernité peuvent être vues à partir des caractéristiques suivantes, à savoir la priorité, l'évaluation basée sur le succès, l'appréciation du travail, la personnalité dynamique, la théorie et l'expérience, une vie basée sur le développement de la société industrielle et le concept de liberté humaine. Ensuite, les caractéristiques de la modernité incluent l'ouverture aux nouvelles expériences, la créativité, la confiance en soi, la responsabilité, la conscience que le monde est un défi, le respect du savoir-faire, la frugalité, le calme et la sagesse, la rationalité, la recherche scientifique, les systèmes militaire, juridique et administratif. D'après Maharani (2018:223) et Rahayu (2017:5), les caractéristiques d'une personne très moderne sont l'ouverture à la nouveauté, la capacité à accepter le changement social, la conviction que l'environnement doit être pris en compte, et que l'éducation est importante ou un besoin, optimiste et durable, pensant de manière objectivement, rationnelle et futuriste, respectant le temps, satisfait de la vie et mis à jour.

L'existence des paradoxes dans la modernité est une conséquence logique des processus en cours qui définissent une société moderne. Les transformations sociales, économiques, politiques, culturelles et technologiques continues et massives, collectivement appelées modernisation, ont créé une série de contradictions et de tensions internes dans la vie de la société moderne. Le paradoxe de la modernité selon Georg Simmel (Widyanta, 2002:1) est une condition dans laquelle la modernité crée la liberté et le progrès, mais crée également l'aliénation et le vide dans la vie humaine. Les humains sont libres et liés, autonomes et dépendants, limités et illimités, individuels et sociable, mondains et divins, spirituels et physiques, mortels et immortels (Snijders, 2004:1). Cependant, l'action humaine peut aussi contribuer à surmonter les paradoxes de la modernité, par exemple en créant de nouvelles valeurs à travers l'art, la communauté et les rituels (Simpson, 2022:1). L'action humaine peut également contribuer à surmonter le paradoxe de la modernité en critiquant les idées, les institutions et les traditions qui ne sont plus actuelles, tout en maintenant les valeurs qui s'appliquent encore. Ainsi, les phénomènes qui se produisent dans le monde moderne sont le début de la formation de types de paradoxes de la modernité. Voici les types de paradoxes selon la théorie de Compagnon (2014:19) dans le livre Les Cinq Paradoxes de la Modernité.

Selon Compagnon (2014:19), le paradoxe du progrès est une situation où il existe une contradiction ou un conflit entre deux idées ou valeurs qui sont souvent considérées comme un progrès dans la société ou la culture. Ce paradoxe peut inclure des situations dans lesquelles, même s'il y a un développement ou une innovation dans un domaine, des dilemmes ou des impacts indésirables surviennent également. Cela est dû à un changement de valeurs provoqué par l'évolution au fil du temps, car d'un côté les valeurs traditionnelles sont considérées comme contradictoires, d'un autre côté, il existe une volonté de maintenir des valeurs considérées comme importantes. Paradoxalement, quelque chose de moderne peut changer rapidement et devenir obsolète. Les changements au fil du temps se produisent si rapidement dans la société que ce qui était initialement considéré

comme moderne et pertinent deviendra vieux et obsolète (Compagnon, 2014:20). La modernité est étroitement liée aux nouveaux concepts. Baudelaire et Rimbaud avaient des points de vue différents sur ce nouveau concept. Selon Baudelaire, ce nouveau concept lié au désespoir (Compagnon, 2014:19). Le concept est considéré comme une réaction aux catastrophes et aux misères imminentes.

Ensuite, le paradoxe de la liberté dans le contexte de la modernité fait référence à une situation dans laquelle la société moderne valorise et encourage la liberté individuelle, mais en même temps, il existe des limites et des contraintes imposées par les structures sociales, les lois et les normes existantes. Ce paradoxe inclut la question de savoir dans quelle mesure la liberté individuelle peut être réalisée dans une société complexe et organisée. Schwartz (2005:1) décrit comment la société moderne est confrontée à différents choix dans la vie quotidienne, depuis le choix des produits au supermarché jusqu'au choix d'un partenaire de vie. La liberté illimitée fait perdre aux humains modernes leur emprise sur leurs valeurs et leur identité. Le sociologue contemporain Bauman (2002:1) qualifie ce phénomène de « liberté étouffante ». La modernité libère les individus des chaînes de la tradition et de la communauté d'origine, mais les laisse dériver sans but. Dans ce point de vue, le concept paradoxal de liberté dans l'art moderne s'identifie au désir d'échapper aux règles et normes applicables. Mais en même temps, l'art moderne considère également le contexte social, politique et religieux existant (Compagnon, 2014:1).

D'ailleurs, le paradoxe de la nouveauté est un terme utilisé pour décrire le phénomène dans lequel la société moderne, d'un côté, s'intéresse de plus en plus aux nouvelles choses, uniques et originales, d'un autre côté, elle s'ennuie aussi de plus en plus de cette nouveauté. Dans son livre *Consuming Life*, Bauman (2007:2) explique que la société moderne est animée par un désir insatiable de nouveauté et d'originalité. Cette condition donne aux individus le sentiment d'importance de rester toujours alerte et réactif. Ils ont peur d'être laissés pour compte par le courant de la modernité et de ne pas pouvoir suivre les changements qui s'opèrent rapidement. « Liquid life is a precarious life, lived under conditions of constant

uncertainty. The most acute and stubborn worries that haunt such a life are the fears of being caught napping, of failing to catch up with fast-moving events, of being left behind... » (Bauman, 2005:2). Le paradoxe de la nouveauté concerne une idée ou un concept considéré comme innovant, mais dont les fondements ou les composants sont préalablement établis. Cet état contradictoire peut survenir dans diverses situations et ne se limite pas au droit, à la pensée philosophique, à l'art ou d'autres. Le paradoxe de la nouveauté dans le contexte de l'art moderne est encore étroitement lié à l'art d'avant-garde (Compagnon, 2014:82).

Par ailleurs, le paradoxe de la spontanéité naît de la tension entre routine et spontanéité dans la vie moderne. D'une part, la vie moderne est hautement structurée, planifiée et régie par la routine. D'autre part, les gens modernes ont aussi très envie de moments spontanés, inattendus et surprenants dans leur vie. Selon Bauman (2000:1) dans son livre *Liquid Modernity*, la vie moderne liquide se caractérise par l'incertitude, la discontinuité et la spontanéité. Mais en même temps, la vie moderne est également gouvernée par la bureaucratie, la routine et diverses règles strictes, rigides et inflexibles. La spontanéité dans le contexte de l'art fait référence à la liberté de l'artiste d'exprimer quelque chose de manière libre et illimitée. Puis, dans l'art moderne, ce paradoxe est apparu en raison des efforts visant à s'opposer à l'exclusion de l'art de la vie moderne et à la critique de la diversité de l'art bourgeois qui mettait l'accent sur l'originalité et le génie dans la création d'œuvres d'art intemporelles et uniques. Paradoxalement, la tradition de l'art moderne est de plus en plus isolée dans le domaine de la jouissance du savoir, réservé aux seuls cercles d'élite, comme les galeries d'art, les musées, les universités et les critiques (Compagnon, 2014:111). Outre le pop art qui décrit l'art moderne, l'expressionnisme est également considéré comme l'un des paradoxes de la spontanéité. Non seulement l'expressionnisme, l'école surréaliste est célèbre pour sa spontanéité. Le courant du surréalisme dans l'art et la littérature a été grandement influencé par les poésies de Baudelaire. Le surréalisme glorifiait le subconscient, les rêves et l'imagination comme sources d'inspiration et de créativité. La technique

utilisée par Baudelaire pour créer son œuvre, à savoir *Les Fleurs du Mal*, a inspiré les artistes surréalistes.

La modernité est souvent considérée comme une époque de progrès, de rationalité et d'illumination. Mais derrière cela, la modernité a aussi des paradoxes et des contradictions internes. L'un des principaux paradoxes de la modernité est l'émergence de diverses formes d'irrationalité au milieu des exigences de rationalité. Bauman (2000:1) critique l'idée de modernité qui se construit sur les promesses des Lumières, à savoir un progrès linéaire vers une rationalité parfaite et un contrôle sur la nature et l'avenir. Selon lui, cette promesse contredit logiquement ce qui se passe réellement dans la modernité. Le paradoxe logique souligné par Compagnon (2014:140) dans son livre est l'idée du post-modernisme. Ce paradoxe naît de la question de savoir comment expliquer logiquement le post-modernisme lorsqu'il est conçu comme une réponse à la modernité. En tant que mouvement ou époque qualifié de post-modernisme, il doit intrinsèquement suivre ou succéder à la modernité. Cependant, le post-modernisme reste étroitement lié à la modernité dans ses réflexions et analyses. Cela soulève la question de savoir si le post-modernisme est véritablement une réaction à la modernité ou si le post-modernisme doit être considéré comme une continuation ou un progrès de la modernité elle-même.

Un dictionnaire est utile pour comprendre le sens des mots en français. Cependant, les dictionnaires n'expliquent que le sens lexical des mots. Pendant ce temps, en poésie, les mots ont une signification contextuelle plus profonde liée au paradoxe de la modernité. Ainsi, à part les dictionnaires, il est également important d'étudier les types de paradoxes de la modernité pour comprendre le sens contextuel et lexical des mots de la poésie française.

Cette recherche utilise une approche qualitative avec des méthodes d'analyse de contenu. Les données sont constituées de mots, d'expressions et de phrases de deux poèmes de Baudelaire. L'instrument est une table d'analyse de données basée sur la théorie du paradoxe de la modernité de Compagnon (2014:1). Les étapes

d'analyse des données commencent par la compréhension des données, leur présentation dans un tableau d'analyse basé sur le type de paradoxe de la modernité, leur analyse détaillée et la conclusion.

Pour analyser comment le paradoxe de la modernité est représenté dans la poésie française, l'auteur utilise la théorie du paradoxe de la modernité de Compagnon (2014:1). Cette recherche se limite à l'analyse du paradoxe de la modernité dans deux poèmes de Baudelaire intitulés L'Homme et La Mer et L'Ennemi, ainsi qu'au type de paradoxes de la modernité selon Compagnon (2014:1) inclus dans ces deux poèmes.

Il y a 3 étapes importantes dans cette recherche, à savoir d'abord, on recherche les sources de données. Deuxièmement, on classe les données en les comprenant profondément et en citant directement le poème. Troisièmement, on analyse dans le tableau et les présente sous la forme d'un rapport de recherche.

À partir de résultats de la recherche et de l'interprétation des données menées sur deux poèmes de Charles Baudelaire, comme L'Homme et La Mer et L'Ennemi, il a été constaté qu'il existe un certain nombre de paradoxes de la modernité qui sont appropriés et conduisent aux critères d'analyse pour chaque type de paradoxe de la modernité qui ont été décrits dans le 3e chapitre. Plus précisément, 38 données ont été obtenues à partir de morceaux de poésie qui peuvent être catégorisés comme ayant un sentiment paradoxal de modernité. Parmi les différents types de paradoxes de la modernité que l'on retrouve dans les poèmes de Baudelaire, le type le plus marquant et le plus fréquemment rencontrés est le paradoxe du progrès, soit 14 données. Le deuxième est celui de liberté avec 13 éléments de données qui montrent que ces deux poèmes expriment profondément le dilemme de la liberté ressenti par l'Homme moderne. Ces deux poèmes semblent vouloir transmettre le trouble intérieur du poète résultant de son emprisonnement dans une situation moderne paradoxale où le progrès élimine en réalité la liberté. Ensuite, la troisième est celui de logique, comprenant quatre données. En outre, la quatrième est celui de la nouveauté, composé de quatre données qui montrent que la modernité est décrite

comme apportant l'espoir de choses nouvelles et meilleures, mais en même temps elle apporte des dégâts. Enfin, c'est celui de la spontanéité, constitué de trois données. Ce paradoxe de spontanéité reflète le choc et l'impuissance de l'Homme moderne face à l'impact d'une modernisation qui survient soudainement et sans avertissement.



Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa selalu kita panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Paradoks Modernitas dalam Puisi *L'Homme et La Mer* dan *L'Ennemi* karya Charles Baudelaire. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dewan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yaitu Dr. Subur Ismail, M.Pd dan Ratna, S.Pd, M.Hum.
4. Dr. Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum selaku koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dra. Dian Savitri, M.Pd, Dr. Sri Harini

Ekowati, M.Pd, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd, dan Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada peneliti, serta Elva yang telah membantu proses administrasi penelitian.

6. Keluarga tersayang terutama kepada ibu dan ayah yang telah memberikan semangat, kasih sayang, nasehat dan segala hal yang tidak bisa dijabarkan dan diungkapkan dengan kata-kata.
7. Seluruh teman-teman prodi pendidikan bahasa Prancis angkatan 2019 atas segala waktu, suka dan duka yang dijalani bersama selama masa perkuliahan.
8. Seluruh teman peneliti, Loïc, Taha, Gaby, Yanis, Laura, Michelle, Clara dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan dan mendengarkan segala keluhan penulis.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, 11 Januari 2024

Peneliti

DT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub fokus	14
C. Perumusan Masalah	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. KAJIAN TEORETIS	17
A.1. Paradoks	17
A.2. Modernitas	20
A.2.1.Ciri-Ciri Modernitas	21
A.2.2.Karakter Modernitas	23
A.2.3.Indikator Modernitas	24
A.3. Paradoks Modernitas	25
A.3.1.Paradoks Kemajuan	28
A.3.2.Paradoks Kebebasan	34

A.3.3.Paradoks Kebaruan	38
A.3.4.Paradoks Spontanitas.....	42
A.3.5.Paradoks Logis	46
A.4. Konteks	49
B. Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Tujuan Penelitian.....	63
B. Lingkup, Pendekatan dan Metode Penelitian.....	63
C. Waktu dan Tempat.....	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Prosedur Penelitian.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Kriteria Analisis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	72
A. Deskripsi Data.....	72
A.1. Data Jenis-jenis Paradoks Modernitas	75
B. Interpretasi Data.....	91
B.1. Paradoks Kemajuan	81
B.1.1.L’Homme et La Mer.....	81
B.1.2.L’Ennemi	99
B.2. Paradoks Kebebasan	118

B.2.1.L’Homme et La Mer	118
B.2.2.L’Ennemi	129
B.3. Paradoks Logis.....	138
B.3.1.L’Homme et La Mer.....	138
B.3.2.L’Ennemi	140
B.4. Paradoks Kebaruan.....	144
B.4.1.L’Homme et La Mer	144
B.4.2.L’Ennemi	146
B.5. Paradoks Spontanitas	152
C. Keterbatasan Penelitian.....	156
BAB V PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Implikasi.....	160
C. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Analisis Kerja	66
Tabel 3.2. Indikator Jenis-jenis Paradoks Modernitas	69
Tabel 4.1. Jenis-jenis Paradoks Modernitas dalam Puisi L'Homme et La Mer dan L'Ennemi karya Charles Baudelaire	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Alur Kerangka Berpikir	62
Gambar 4.1. Diagram Hasil Penelitian	73

